

PENGARUH *GUIDED IMAGERY* TERHADAP SKALA NYERI PADA PASIEN CANCER MAMAE DI MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL

Tania Sijabat, Muhammad Taufik Daniel Hasibuan
Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh
E-mail: taniaasijabat@gmail.com ; aniel.jibril@gmail.com

Abstract

Breast cancer is a malignancy that appears in breast tissue originating from the duct epithelium or lobules. Breast cancer has a major impact on the tissue in the mammary glands. Breast cancer sufferers often feel the effects of pain in the mammary area. Pain is an uncomfortable sensory condition that occurs in a part of the body that has tissue damage. One of the management measures to reduce pain in breast cancer patients is guided imagery therapy. The aim of this study was to determine the effect of guided imagery on the pain scale in breast cancer patients. This research used a pre-experimental design and used a pre-test and post-test design method without control group. Sampling used a purposive sampling method with a total sample of 38 respondents and the research instrument used was a numerical rating scale. The results of the study showed that there was an effect of guided imagery on the pain scale in breast cancer patients at the Pure Tegar Memorial Hospital with significant results <0.05 .

Keywords: Guided Imagery, Pain Scale, Cancer Mammae.

Abstrak

Cancer mammae merupakan keganasan yang muncul di jaringan payudara yang berasal dari epitel duktus ataupun lobulusnya. *Cancer mammae* memiliki pengaruh besar terhadap jaringan yang ada di *mammae*. Pada penderita *cancer mammae* sering merasakan efek nyeri pada daerah *mammae* nya. Nyeri merupakan suatu keadaan sensori yang tidak nyaman yang terjadi di salah satu bagian tubuh yang mengalami kerusakan jaringan. Salah satu tindakan penatalaksanaan untuk menurunkan nyeri pada pasien *cancer mammae* yaitu terapi *guided imagery*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *guided imagery* terhadap skala nyeri pada pasien *cancer mammae*. Penelitian ini menggunakan rancangan *pre eksperimental* dan menggunakan sebuah Metode *pre test* dan *post test design without control group*. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden dan Instrument penelitian yang digunakan berupa *numeric rating scale*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh *guided imagery* terhadap skala nyeri pada pasien *cancer mammae* di murni teguh memorial hospital dengan hasil signifikan <0.05 .

Kata Kunci: Guided Imagery, Skala Nyeri, Cancer Mammae

PENDAHULUAN

Menurut kementerian kesehatan Republik Indonesia, cancer mammae merupakan keganasan yang muncul di jaringan payudara yang berasal dari epitel duktus ataupun lobulusnya [1]. Menurut data dari rekam medis di Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital (MTMH) Medan, Sumatera utara didapati bahwa pada tahun 2014 terdapat 33 kunjungan kasus cancer

mammae sebesar 54,1%, tahun 2014 terdapat juga 404 kunjungan kasus cancer mammae sebesar 56,6%, tahun 2015 sebanyak 1973 kunjungan kasus cancer mammae sebesar 68,6%, tahun 2016 mencapai 2536 kunjungan kasus cancer mammae sebesar 70,2%, dan pada tahun 2017 sebanyak 2601 kunjungan kasus cancer mammae sebesar 71,6% [2].

Penderita cancer mammae memiliki keluhan seperti nyeri, kelelahan, gangguan

pola tidur, ansietas, dan depresi. Diantara keluhan tersebut nyeri adalah keluhan utama yang paling sering muncul pada pasien penderita kanker. Pasien kanker melakukan beberapa pengobatan, pengobatan tersebut memberikan efek nyeri [3].

Penanganan nyeri dapat dilakukan secara farmakologi dan non-farmakologi. Pada penanganan farmakologi diberikan obat opioid atau obat analgesic lainnya, sedangkan non-farmakologis dapat dilakukan dengan cara pemberian terapi *music*, terapi *massage*, kompres, distraksi dan *guided imagery* [4]. Dalam pembahasan penelitian ini, akan membahas tentang terapi *guided imagery* terhadap penurunan nyeri pada pasien *cancer mammae*. *Guided imagery* adalah suatu kegiatan yang mengajak pasien untuk membayangkan sesuatu yang dapat membuatnya senang dan membuat pasien dapat mencapai keadaan yang rileks. Dimana keadaan tersebut melibatkan indra (visual, penglihatan, sentuhan, penciuman, dan pendengaran) sehingga terapi ini dapat membuat seseorang membentuk keseimbangan diantara pikiran, tubuh dan jiwanya. Dalam penelitian ini akan membahas Apakah ada pengaruh *guided imagery* terhadap skala nyeri pada pasien *cancer mammae* di rumah sakit murni teguh memorial hospital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang di rancang dengan *pre eksperimental* dan menggunakan sebuah metode *pre test* dan *post test design without control group*. Penelitian ini dilakukan hanya dengan satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. Dalam penelitian ini, sampel penelitian sebanyak 38 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahap yang dimulai dari *editing*, *coding*, *entry*, *cleaning data* dan *tabulating data*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Partisipan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Reponden Menurut Usia dan Suku

Karakteristik	f	%
Usia		
30-40 Tahun	7	18,4
41-50 Tahun	26	68,4
51-60 Tahun	5	13,2
Total	38	100
Suku		
Minang	13	34,2
Jawa	13	34,2
Batak	12	31,6
Total	38	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan mayoritas pasien berusia 41-50 tahun sebanyak 26 orang (68,4%), dan minoritas pada usia 51-60 tahun sebanyak 5 orang (13,2%). Berdasarkan suku pada pasien *cancer mammae* didapatkan mayoritas pada suku minang dan Jawa sebanyak 13 orang (34,2%), dan minoritas pada suku batak didapati 12 orang (31,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Pada Pasien *Cancer Mammae* Sebelum Diberikan Terapi *Guided Imagery*.

Skala Nyeri	f	%
Nyeri Sedang	37	97,4
Nyeri Berat	1	2,6
Total	38	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan mayoritas kategori nyeri sedang sebanyak 37 orang (97,4%) dan minoritas pada kategori nyeri berat sebanyak 1 orang (2,6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pada Pasien *Cancer Mammae* Sesudah Diberikan Terapi *Guided Imagery*.

Skala Nyeri	f	%
Nyeri Ringan	27	71,1
Nyeri Sedang	11	28,9
Total	38	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan mayoritas kategori nyeri ringan sebanyak 27 orang (71,1%), dan minoritas pada kategori nyeri sedang sebanyak 11 orang (28,9%).

Tabel 4 Pengaruh Terapi *Guided Imagery* Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien *cancer mammae*.

Skala Nyeri	N	Mean	Sig.
<i>Pre Test</i>	38	3,03	0,000
<i>Post Test</i>	38	2,29	

Berdasarkan hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) skala nyeri responden sebelum intervensi adalah 3.03 dan *mean* setelah intervensi adalah 2,29. Dimana hal tersebut membuktikan adanya pengurangan nilai *mean* dari sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap skala nyeri pada pasien *cancer mammae* sebelum dan sesudah dilakukan terapi *guided imagery* dengan hasil *sig* adalah 0,000 dimana $<0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan pada skala nyeri antara sebelum dan sesudah terapi *guided imagery*.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian, diperoleh jumlah pasien dengan diagnosa *cancer mammae* yang menjadi responden di ruang 3A *South* dan 3A *west* Murni Teguh *Memorisl Hospital* berjumlah 38 orang dengan variasi usia yaitu, 30-40 tahun, 41-50 tahun, dan 51-60 tahun. Menurut *American Cancer Society*, sekitar 76% insiden kanker terjadi pada usia diatas 55 tahun, menurut jurnal tersebut bahwa bertambahnya usia merupakan salah satu faktor resiko dari kanker [5]. Salah satu faktor penting yaitu usia karena usia sangat berpengaruh terhadap factor resiko terjadinya kanker, sehingga perubahan dari *factor hormonal* dapat terjadi seiring dengan adanya proses penuaan dimana hal tersebut menjadikan adanya sebuah hubungan dengan penyakit kanker [5].

Suku merupakan salah satu faktor

yang memperngaruhi nyeri, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data menunjukkan bahwa suku minang dan jawa mayoritas mengalami nyeri mengganggu dengan skala 4-6. Hasil ini menunjukkan bahwa suku minang dan jawa mengalami intensitas nyeri dengan skala 4-6 pada *cancer mammae* yang responden alami. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan adanya hubungan suku dengan nyeri. Suku sangat berperan penting terhadap respon nyeri. Keyakinan dan nilai-nilai dari budaya masing-masing mempengaruhi mereka cara untuk mengatasi nyeri [6]. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan suku terhadap respon nyeri, seperti suku batak yang menunjukkan respon nyeri dengan berteriak dan suku jawa menunjukkan respon nyeri dengan menangis [7].

Skala Nyeri Pada Pasien *cancer mammae* Sebelum dan Sesudah Dilakukan *guided imagery*

Pasien *cancer mammae* sebelum dilakukan *guided imagery* mayoritas mengalami nyeri sedang sebanyak 37 responden (97,4%) dan sesudah diberikan terapi *guided imagery* mayoritas berada pada kategori nyeri ringan sebanyak 27 orang (71,1%). Hasil uji signifikan yang menilai sebelum dan sesudah pemberian *guided imagery* terhadap skala nyeri pada pasien *cancer mammae* di dapati hasil $p < 0,00$, hal ini menunjukkan bahwa terapi *guided imagery* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan skala nyeri. Hasil Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan *guided imagery* merupakan salah satu teknik relaksasi yang bertujuan agar seseorang dapat mencapai suatu efek positif dengan cara mengosongkan pikiran mereka dan memenuhi pikiran mereka dengan menggunakan hal-hal yang damai dan dapat menenangkan mereka [8]. salah satu cara dalam mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh pasien *ca mammae* dapat dilakukan dengan teknik relaksasi seperti *guided imagery* [5]. Nyeri merupakan salah satu masalah atau keluhan bagi banyak orang dengan penyakit

tertentu. Respon nyeri tiap individu pun berbeda-beda sesuai yang dialami. Untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan, dapat diatasi dengan menggunakan terapi analgetik dan terapi relaksasi. Salah satu terapi relaksasi yaitu terapi *guided imagery*. Terapi ini dapat menurunkan emosi dan fisik individu dari kecemasan, ketegangan dan stress.

Pengaruh Skala Nyeri Pada Pasien cancer mammae Sebelum dan Sesudah Dilakukan Guided Imagery

Berdasarkan hasil uji statistik pada *pre test* dan *post test* dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Test* didapatkan hasil $p=0,000$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya pemberian *guided imagery* terhadap skala nyeri pada pasien *cancer mammae* di rumah sakit murni teguh *memorial hospital*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya pengaruh terapi *guided imagery* terhadap skala nyeri pada pasien *cancer mammae* di ruangan rawat inap bedah wanita RSUP Dr.M.Djamil Padang [5]. Terapi *guided imagery* tidak hanya dilakukan pada pasien *cancer mammae* saja, namun bisa pada penyakit tertentu dengan tujuan untuk mengurangi rasa nyeri. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada pengaruh terapi *guided imagery* terhadap respon nyeri pada penderita *reumathoid arthritis* di Gampong Jeulingke Kota Banda Aceh [8].

KESIMPULAN

Guided imagery merupakan terapi non farmakologi yang dapat dipakai sebagai terapi pendukung dalam penatalaksanaan manajemen nyeri.

SARAN

Diharapkan petugas kesehatan dapat mempelajari dan menggunakan *guided imagery* sebagai terapi pendukung dalam penatalaksanaan manajemen nyeri.

REFERENSI

1. Prayoga., & Ami., Ashariati. (2019). "Manajemen Kanker Payudara Komprehensif". <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/96210>.
2. Damanik, AR. (2019). Faktor risiko yang mempengaruhi kejadian *cancer mammae* di rumah sakit murni teguh *memorial hospital* medan tahun 2018.
3. Yennurajalingam, S., et al. (2018). Cranial Electrotherapy Stimulation for the Management of Depression, Anxiety, Sleep Disturbance, and Pain in Patients With Advanced Cancer: A Preliminary Study. *Journal of Pain and Symptom Management*, 55(2), 198–206.
4. Kartiko, UE., et al. (2021). Nyeri dan Pasien Kanker: Literature Review. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (STIKesNas)*.
5. Amelia, W., Irawaty, D., & Maria, R. (2020). Pengaruh *Guided Imagery* Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien *cancer mammae* Di Ruang Rawat Inap Bedah Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
6. Utami, S. (2016). Efektivitas Aromaterapi *Bitter Orange* Terhadap Nyeri *Post Partum Sectio Caesarea*. *Unnes Journal of Public Health*, 5(4), 316-323.
7. Rahayu, M. K., Waluyanti, F.T., & Hayati, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Reaksi Nyeri Akibat Tindakan Invasif Pada Anak Yang Dirawat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 2(2), 1320-1321.
8. Mutika, N. A., Mulfianda, R., & Desreza, N. (2019). Pengaruh Terapi *Guided Imagery* Terhadap Respon Nyeri Pada Penderita *Reumathoid Arthritis* Di Gampong Jeulingke Kota Banda Aceh. *In Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA) (Vol. 3, No. 1, pp. 629-636)*.